

Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi

Dina Ilham Nurjanah¹, Kurnia², Nengsih³, Nurul Awwaliyah⁴

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: dinailhamnurjanah@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: kurniaikur9@gmail.com

³IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: sihnengsih221@gmail.com

⁴IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: nurulawwaliah68@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
26-06-2023

Direvisi:
20-09-2023

Diterima:
01-10-2023

ABSTRACT

This research aims to determine the extent of students' implementation at the Sultan Muhammad Syafiudin Sambas Islamic Institute in managing their personal finances and analyzing their daily consumption and non-consumption behaviors. Monthly student expenditures can vary depending on several factors, including location, family income level, individual lifestyle, basic needs, and personal financial priorities. However, there are some common expenses that students often face for consumption, such as food. Students need to consider expenses for daily meals, including groceries, dining out, or subscribing to meal services. Additionally, there are non-consumption expenses such as transportation costs for attending classes and going home. This research involved 40 students from the 2022 cohort as respondents who live in dormitories, rented houses, their parents' homes, and family houses. By using an open questionnaire, data were obtained on the scale of expenditure priorities. The primary priority was allocated to food and beverages, accounting for 52%. The second priority was for non-consumption needs (clothing, gasoline, skincare, etc.), which accounted for 36%, while the third priority was saving or setting aside money, which accounted for only 12%. Based on the findings of this research, where students living in dormitories have higher expenditures compared to those living at home, students need to create a budget and manage their finances wisely during their study period.

Keywords : Student Expenditures, Consumption, Non-consumption

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi mahasiswa di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi serta menganalisis perilaku konsumsi dan nonkonsumsi sehari-hari. pengeluaran mahasiswa per bulan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk lokasi, tingkat pendapatan keluarga, gaya hidup individu, kebutuhan dasar, dan prioritas keuangan pribadi. namun ada beberapa pengeluaran umum yang sering di hadapi mahasiswa untuk konsumsi seperti makanan, mahasiswa perlu memperhitungkan pengeluaran untuk makanan sehari-hari termasuk belanja bahan makanan, makan diluar, atau langganan makanan selanjutnya untuk nonkonsumsi seperti biaya transportasi untuk berangkat kuliah dan pulang kampung. Penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa angkatan 2022 sebagai responden yang kos, kontrakan, rumah orang tua, dan rumah keluarga. Dengan menggunakan kuisioner terbuka diperoleh data skala prioritas pengeluaran yaitu prioritas utama dikeluarkan untuk konsumsi makanan dan minuman sebesar 52 %. Prioritas kedua untuk keperluan nonkonsumsi (pakaian, bensin, skincare, dll) sebesar 36%, prioritas ketiga untuk menyisihkan atau menabung sebesar 12% saja. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini dimana pola pengeluaran mahasiswa yang kos lebih banyak daripada mereka yang dari rumah, jadi mahasiswa harus membuat anggaran dan mengelola keuangan dengan bijak selama masa belajar.

Kata Kunci : Pengeluaran Mahasiswa, Konsumsi; Nonkonsumsi

Corresponding Author : Nengsih, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, e-mail: sihnengsih221@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka sendiri tanpa pengawasan dan dukungan orang tua, siswa akan menghadapi tantangan baru dan lingkungan baru. Mahasiswa harus dapat mengatur keuangan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. Mahasiswa sering mengalami masalah keuangan karena mereka belum memiliki pendapatan dan sebagian besar bergantung pada orang tua mereka. Selain itu, mahasiswa sering mengalami sikap boros (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Konsumsi mahasiswa terdiri dari konsumsi makanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi non makanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa selain makanan. kebutuhan dasar manusia, yang mencakup perumahan, berbagai jenis barang dan jasa, kesehatan, pendidikan, dan lainnya (Hermayanti, 2019). Pola konsumsi adalah daftar kebutuhan pokok manusia yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Pengeluaran konsumsi mahasiswa didefinisikan sebagai pengeluaran rumah tangga terhadap barang akhir dan jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Muhammad Zaid Nuriyanto, 2019). Pengeluaran untuk membeli kebutuhan pokok biasanya menjadi prioritas utama bagi setiap orang. Namun, mahasiswa sekarang mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan tambahan daripada hanya untuk membeli dan memenuhi kebutuhan pokok. Karena kebutuhan pokok adalah sumber konsumsi utama bagi mahasiswa, pemenuhannya sangat penting. Konsumsi mahasiswa terdiri dari konsumsi makanan dan non konsumsi; salah satu kategori ini adalah kebutuhan pendidikan Uang yang dibelanjakan untuk membeli barang yang kita butuhkan atau inginkan disebut pengeluaran. Selama itu ditujukan pada tujuan yang tepat, pengeluaran itu tidak masalah.

Sebagian besar uang bulanan mahasiswa masih ditanggung oleh orang tua atau walinya. Mereka membutuhkan uang setiap bulan. Mahasiswa memanfaatkan uang tersebut tergantung pada bagaimana mereka berperilaku. Pengetahuan keuangan mereka memengaruhi cara mereka membelanjakan uang. Perbedaan perilaku ini akan menentukan penentuan keuangan (financial setting), yang berbeda untuk setiap orang. Memilih penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negatif dan bertahan lama (Suryanto, 2017).

Setiap mahasiswa juga mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari. Secara garis besar, setiap mahasiswa mengeluarkan uang dalam dua kategori besar: uang untuk kebutuhan konsumsi dan nonkonsumsi. Pengeluaran untuk makanan pokok, yang mencakup lauk pauk, sayuran, makanan dan minuman jadi. Di sisi lain, pengeluaran nonkonsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya tidak hanya berkaitan dengan tugas kuliah, biaya fotocopy, print tugas, alat tulis menulis, tetapi juga untuk jalan-jalan, bertemu dengan teman, membeli pakaian, laptop, handphone, dan aksesoris. Pengeluaran mahasiswa juga dapat berbeda satu dengan yang lainnya, yang dapat dilihat dari uang saku yang diterima setiap bulannya dan juga tempat dimana mahasiswa tersebut tinggal, baik di kontrakan, tempat kos ataupun tinggal dengan orang tua.

Maka dari itu penelitian ini dapat bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengeluaran umum mahasiswa perbulan misalnya untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa menghabiskan uang untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, transportasi, kebutuhan kuliah serta mengetahui perilaku manajemen keuangan mahasiswa seperti sejauh mana mahasiswa merencanakan anggaran mereka dan seberapa sering mereka menyisihkan uang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di institut agama islam sultan muhammad syafiuddin sambas dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil data dari biro jumlah keseluruhan

populasi mahasiswa yang masih aktif adalah 336 orang. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana data ini diperoleh langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *stratified random sampling* dan *purposive random sampling* dari teori slovin dengan menggunakan formulasi rumus maka didapat sampel sebanyak 40 orang responden. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan memberikan 7 pertanyaan kepada mahasiswa di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas yang mempunyai skala likert yang valid dan realibel.

Pertanyaan pada responden tersebut berhubungan dengan jumlah pengeluaran mahasiswa di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Safiuddin Sambas per bulan, tempat tinggal, jumlah uang saku dari orang tua, pekerjaan orang tua, keperluan konsumsi dan nonkonsumsi, asal daerah, kuliah tinggal bersama orang tua atau tidak, dan menyimpan (Atikah & Defadz, n.d.). Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dimana: n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15), sehingga perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk mengambil sampel mahasiswa IAIS tahun 2022 adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 336 / (1 + 336 (0,15)^2)$$

$$n = 336 / (8,56)$$

$$n = 39,2523364 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Konsumsi terbagi menjadi dua kategori: konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Pengeluaran untuk barang dan jasa yang dibeli secara teratur disebut konsumsi rutin. Sebaliknya, pengeluaran untuk barang dan jasa yang dibeli di luar konsumsi rutin disebut konsumsi sementara. Konsumsi adalah salah satu bagian dari pendapatan yang di belanjakan untuk membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan (Syukri & Rahmatia, 2020).

Total mahasiswa di IAIS Sambas pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 336 orang, Banyaknya responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

fakultas	frekuensi	persentase
febi	7	18%
tarbiyah	15	38%
syariah	8	20%
dakwah	6	15%
pascasarjana	4	10%
jumlah	40	100%

Sumber: BIRO AUAK

Berdasarkan tabel Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan 5 fakultas dari angkatan 2022. Proporsi antara responden yang terdiri dari fakultas febi sebanyak

18%, fakultas Tarbiyah 38%, fakultas Syariah 20%, fakultas Dakwah 15%, dan Pascasarjana 10% dengan demikian dapat diketahui responden yang paling banyak dari fakultas Tarbiyah. Berikut adalah tabel tentang jumlah responden mahasiswa.

B. Karakteristik tempat tinggal mahasiswa

Diketahui total responden yang kuliah di IAIS, berasal dari luar Kecamatan Sambas sehingga menyebabkan banyak dari mereka yang kos (ngontrak), sementara untuk sisanya tinggal bersama orang tua dan keluarga. Pengeluaran mahasiswa yang kos (ngontrak) lebih besar daripada mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan keluarga. Pengeluaran mahasiswa yang kos (ngontrak) lebih besar karena mereka mengeluarkan biaya makan, jajan, dan juga yang nonkonsumsi (skincare, kebutuhan kuliah, pakaian dll) sedangkan bagi mahasiswa yang tinggal dengan orangtua pengeluaran konsumsi lebih ringan karena mereka kebanyakan sudah makan dari rumah, biaya konsumsi hanya digunakan untuk jajan sepulang kuliah dan untuk biaya nonkonsumsi hampir sama dengan mahasiswa yang kos dan ngontrak, sementara untuk menyisihkan hanya sebagian mahasiswa dan untuk sisanya tidak ada

Tabel 2. Karakteristik Tempat Tinggal Mahasiswa

tempat tinggal	ferekuensi	persentase
kos	12	30%
ngontrak	6	15%
rumah keluarga	4	10%
rumah orangtua	13	33%
tempat kerja	1	3%
rumah sendiri	4	10%
jumlah	40	100%

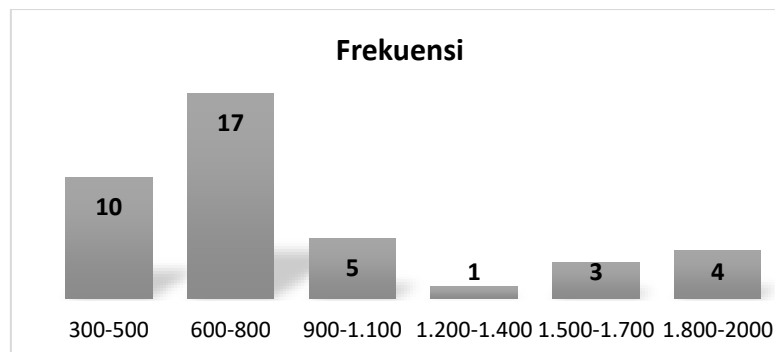
Berdasarkan tabel dapat diketahui karakteristik tempat tinggal mahasiswa IAIS, seperti yang kos sebanyak 30%, ngontrak 15%, rumah keluarga 10%, rumah orang tua 33%, tempat kerja 3%, dan rumah sendiri 10%. Dengan demikian dapat diketahui responden yang paling banyak adalah kos dan ngontrak dengan jumlah keduanya sebanyak 45%. Dan hal tersebut berpengaruh terhadap pengeluaran mahasiswa per bulan.

C. Diagram Pengeluaran Mahasiswa Perbulan

Pengelolaan keuangan membutuhkan banyak pengetahuan tentang keuangan yang telah dipelajari dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Untuk menjadi mahasiswa yang cerdas dalam pengelolaan keuangan, mereka harus memiliki pengetahuan yang luas tentang keuangan, termasuk pengetahuan dasar tentang alat dan teknik keuangan, serta kemampuan untuk mengelolanya dengan lebih baik (Budi Gautama Siregar, 2022).

Pemenuhan kebutuhan dapat diartikan sebagai pengeluaran, yang mana pola pengeluaran juga dapat disebut sebagai "pola konsumsi" karena itu merupakan bentuk pengeluaran. Istilah "pola" mengacu pada bentuk yang tetap, sedangkan "konsumsi" mengacu pada pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan membeli barang dan jasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola pengeluaran adalah jenis pengeluaran yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka (Roring et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa uang saku responden per bulan bervariasi antara 300.000-2.000.000 rupiah.



Gambar 1. Pengeluaran Mahasiswa

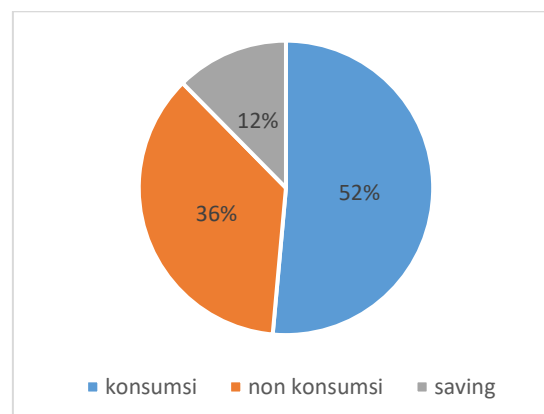
Berdasarkan gambar diagram batang 1 dapat diketahui bahwa tingkat rentang yang paling tinggi pengeluaran mahasiswa yaitu 600.000-800.000, yang kedua yaitu 300.000-500.000, yang ketiga 900.000-1.100.000, yang keempat 1.800.000-2.000.000 dan yang terakhir dengan tingkat terendah yaitu 1.200.000-1.400.000.

D. Pengeluaran Konsumsi, Nonkonsumsi Dan Saving Perbulan

Konsumsi didefinisikan sebagai "barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga". Konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*non durable goods*) adalah barang yang habis dalam waktu singkat, seperti makanan dan pakaian; barang tahan lama (*durable goods*) adalah barang yang bertahan lama, seperti mobil, televisi, perangkat elektronik, dan lainnya. Ketiga, pekerjaan yang dilakukan untuk pelanggan oleh individu dan perusahaan, seperti memotong rambut dan berobat ke dokter, disebut sebagai "jasa" (Aziz, n.d.).

Perilaku konsumtif adalah ketika seseorang menghabiskan uang untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Kelangsungan hidup seseorang akan terganggu jika kebutuhan mereka tidak dipenuhi. Keuangan pribadi mahasiswa sangat penting karena sebagian besar mahasiswa tinggal di luar kecamatan dan jauh dari orang tua. Pengeluaran sepenuhnya diatur oleh dirinya sendiri, jika mahasiswa tidak dapat mengontrol perilakunya saat membeli barang atau jasa, kemungkinan besar mereka akan menjadi konsumtif karena mereka akan berfokus pada keinginannya tanpa mempertimbangkan kebutuhan pokok mahasiswa (Hidayah & Bowo, 2019).

Tingkat konsumsi mahasiswa IAIS umumnya adalah untuk belanja kebutuhan makan sehari-hari dan jajan. Selanjutnya untuk nonkonsumsi berupa pengeluaran untuk kebutuhan seperti pakaian, skincare, bensin, pulsa, dll, sisanya disimpan. Dari beberapa mahasiswa selalu menghabiskan uang kiriman dari orang tua mereka, bahkan selalu terjadi kekurangan.



Gambar 2. Pengeluaran Mahasiswa Per Bulan

Berdasarkan gambar diagram lingkaran 1 dapat diketahui bahwa uang saku responden di IAIS digunakan untuk biaya konsumsi sebanyak 52%, non konsumsi 36%, saving 12%. Dan kebanyakan pengeluaran terbesar mereka adalah di biaya konsumsi (makan), karena itu merupakan kebutuhan yang memang harus dipenuhi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengeluaran responden lebih banyak digunakan untuk keperluan konsumsi. Rata-rata mahasiswa yang menyimpan uangnya sebanyak 200.000, yang paling besar sebanyak 500.000 dan yang paling sedikit sebanyak 50.000.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diketahui kebanyakan mahasiswa yang berkuliah di IAIS tinggal di kos dan untuk sisanya tinggal dengan orang tua. Data pengeluaran mahasiswa per bulan dengan pengeluaran tertinggi sebesar 2.000.000 dan yang terendah 300.000 dengan rata-rata mahasiswa dengan pengeluaran paling banyak adalah dari rentang 600.000-800.000. Jadi kesimpulannya kebanyakan dari mahasiswa merasa biaya uang saku yang diterima per bulannya masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, P., & Defadz, M. (N.D.). *Analisis Personal Financial Literacy Mahasiswa Dalam Meramalkan Jumlah Pengeluaran Menggunakan Metode*.
- Aziz, I. (N.D.). *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Budi Gautama Siregar. (2022). *Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Sebagai Perilaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.
- Hermayanti. (2019). *Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Stara Satu (S1) Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat*.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Muhammad Zaid Nuriyanto. (2019). *Analisis Pola Konsumsi Dan Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember Angkatan 2018*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pgeo>
- Roring, G. Z., Aseng, A. C., & Brigitha, L. (2022). *Pola Pengeluaran Mahasiswa Fkip Indekos Universitas Klatat*. 2(5).
- Suryanto. (2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*.
- Syukri, A. U., & Rahmatia, R. (2020). Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja Di Stie Tri Dharma Nusantara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 6(1). <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.460>

Lampiran

Tempat Tinggal	Pekerjaan OrangTua	Pengeluaran	Konsumsi	Non Konsumsi	Saving
tempat kerja	guru	2.000.000	1.300.000	200.000	500.000
rumah sendiri	pendamping desa	2.000.000	1.300.000	400.000	300.000
rumah sendiri	pegawai swasta	2.000.000	700.000	1.000.000	300.000
rumah sendiri	karyawan honorer	1.500.000	1.200.000	0	300.000
ngontrak	pensiunan	800.000	300.000	500.000	0
rumah ortu	petani	300.000	100.000	200.000	0
rumah keluarga	petani	400.000	150.000	250.000	0
rumah ortu	petani	400.000	100.000	300.000	0
rumah ortu	wiraswasta	800.000	300.000	300.000	200.000
ngontrak	petani	1.000.000	300.000	200.000	500.000
rumah ortu	wiraswasta	600.000	250.000	250.000	100.000
ngontrak	petani	800.000	600.000	200.000	0
rumah ortu	wiraswasta	600.000	100.000	200.000	300.000
kos	wiraswasta	1.600.000	900.000	500.000	200.000
kos	pns	1.300.000	700.000	400.000	200.000
rumah keluarga	petani	600.000	300.000	300.000	0
rumah sendiri	wiraswasta	1.800.000	1.500.000	300.000	0
rumah ortu	wiraswasta	600.000	250.000	250.000	100.000
rumah ortu	pensiunan	1.000.000	100.000	900.000	0
rumah ortu	wiraswasta	1.000.000	400.000	600.000	200.000
ngontrak	petani	1.000.000	500.000	400.000	100.000
rumah ortu	petani	800.000	400.000	400.000	0
ngontrak	wiraswasta	800.000	500.000	300.000	0
rumah ortu	wiraswasta	500.000	100.000	200.000	200.000
kos	petani	1.000.000	300.000	500.000	200.000
rumah ortu	wiraswasta	500.000	100.000	300.000	100.000
kos	petani	700.000	400.000	200.000	100.000
kos	petani	600.000	350.000	200.000	50.000
rumah ortu	petani	800.000	400.000	400.000	0
rumah ortu	wiraswasta	600.000	100.000	300.000	200.000
rumah keluarga	petani	400.000	200.000	200.000	0
kos	petani	600.000	400.000	200.000	0
kos	petani	400.000	200.000	200.000	0
kos	petani	600.000	450.000	150.000	0
kos	wiraswasta	500.000	400.000	100.000	0
rumah keluarga	petani	500.000	100.000	400.000	0
ngontrak	petani	600.000	350.000	150.000	100.000
kos	petani	400.000	250.000	100.000	50.000
kos	petani	1.500.000	1.200.000	300.000	0
kos	petani	600.000	300.000	300.000	0

Dokumentasi

